



## PENGARUH ALMA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI ENTITAS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI

Rustan DM<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia, Indonesia

### INFO ARTIKEL

DOI: 10.32812/jibeka.v14i1.151

ISSN-P: 0126-1258

ISSN-E: 2620-875X

**Keywords:** Assets, Liability management, financial performance

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of ALMA on financial performance with Entity Value as an intervening variable. This type of research used a descriptive approach and explanatory approach, with exogenous variables namely ALMA and endogenous variables are financial performance and firm value. This study takes the population of all publicly listed banks listed on the IDX, as many as 37 (thirty seven) banks. In determining the sample, a purposive sampling technique was used. This study found that ALMA had a negative effect on company performance. ALMA has an indirect effect on firm value, company performance has an indirect effect on company value, ALMA through Company Performance has an indirect and significant effect on company value on several banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The optimal application of ALMA enables all series of banking activities to be effective, efficient and effective.*

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Aset, Liabiliti manajemen, kinerja keuangan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ALMA terhadap kinerja keuangan dengan Nilai Entitas sebagai variabel *intervening*. Jenis penelitian yang digunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan eksplanatori, dengan variabel eksogen yaitu ALMA dan variabel endogen adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi semua bank *go public* yang tercatat di BEI, sebanyak 37 (tiga puluh Tujuh) Bank. Dalam penentuan sampel digunakan Teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria berupa perusahaan Perbankan yang mengalami kondisi laba, yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menemukan bahwa ALMA berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. ALMA berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan sebesar, kinerja perusahaan berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan, ALMA melalui Kinerja Perusahaan berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerapan ALMA yang optimal memungkinkan segala rangkaian aktivitas perbankan menjadi efektif, efisien serta tepat guna.

© 2020



## I. Pendahuluan

Sebagai *Agent of Trust*, Entitas perbankan harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh masyarakat dengan semaksimal mungkin. Persaingan antar entitas perbankan dalam memperoleh kepercayaan masyarakat juga semakin mendorong kemajuan di bidang teknologi dan inovasi dengan tujuan untuk dapat terus bertahan dalam melangsungkan kegiatan usahanya.

Dalam kegiatan perbankan, usaha yang dilakukan guna mencapai kondisi laba pada bank dengan melakukan proses terpadu dalam pengendalian aktiva dan pasiva dikenal sebagai ALMA. Seperti diketahui bahwa awalnya kegiatan perbankan adalah melakukan penghimpunan dana dari dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya, seiring dengan kemajuan teknologi dan inovasi dalam dunia usaha maka entitas perbankan juga berperan dalam penyediaan jasa transaksi keuangan dan penyedia lalu lintas pembayaran.

Peran yang semakin meluas dalam kegiatan bisnis masyarakat mendorong entitas perbankan untuk melakukan pengendalian atas aset dan kewajibannya dengan optimal. Keterbatasan dari laporan keuangan di dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi berupa produksi bahan baku, tetapi peran manajemen dalam pengelolaan aset dan liabilitas yang terkemas dalam kebijakan perlakuan terhadap pelanggan, proses, database, merek dan sistem (Edvinsson & Malone, 1997; Roos, 1998).

Manajemen terhadap aktiva dan pasiva pada akhirnya tercermin pada struktur modal, dimana program Bank Indonesia untuk meningkatkan kapitalisasi komersial Bank dan optimalisasi struktur modal memiliki visi kedepan yakni ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2010) yaitu dua atau tiga bank yang berpotensi bergabung dengan bank internasional, kemudian tiga sampai 5 bank nasional harus memiliki target antara Rp. 10 Triliun dan Rp. 50 Triliun, selanjutnya tiga puluh sampai lima puluh bank didalam operasinya, harus focus kepada segmentasi bisnis yang berkompeten untuk menghasilkan modal sebesar Rp. 100 milyar sampai Rp. 10 Triliun, dan terakhir yaitu Bank pembangunan dan bank yang memiliki scope bisnis yang terbatas memiliki kemampuan modal sampai Rp. 100 milyar, sehingga didalam mewujudkan visi tersebut adalah meningkatkan struktur modal disegala lini termasuk ke Bank Syariah, membangun persaingan dan menginstitusionalisasikan antara bank pembangunan daerah dan bank syariah serta saling bersinerginya antara bank nasional dan UKM diIndonesia dalam hal penyaluran kredit dan keuangan([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2010). Akan tetapi bank juga harus waspada terkait persoalan struktur modal tersebut ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), 2013). Tidak berbeda dengan entitas usaha lainnya, maka pada sektor perbankan kinerja keuangan merupakan cermin dari kemampuan mengelola suatu entitas bank yang sangat menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Salah satu cara mengukurnya dengan melihat dari tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan tercermin dari ROA, ROE dan NIM, adapun perkembangannya pada entitas perbankan yang terdaftar pada BEI selama lima tahun (tahun 2012-2016) terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat ditunjukkan bahwa ROA perbankan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan, sedangkan untuk ROE perbankan terjadi fluktuasi yang cukup berarti dari tahun 2012 ke tahun 2016, demikian pula halnya dengan NIM perbankan mengalami penurunan terus dari tahun 2012 yaitu 5,78%, tahun 2013 adalah 5,30% dan tahun 2014 adalah 5,06%. Kemudian pada tahun 2015 seluruh komponen ROA, ROE dan NIM perbankan mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 nilai ROA menurun menjadi 1,28%, ROE sebesar 7,35% dan NIM sebesar 5,30%. Data diatas menunjukkan bagaimana cara kerja struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan, melalui peningkatan ekuitas, asset dan juga pengelolaan anggaran penjualan.

**Tabel 1. Perkembangan ROA, ROE dan NIM perusahaan perbankan yang tercatat di BEI Tahun 2012-2016**

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NIM (%)
2012	1,68	7,87	5,78
2013	1,42	9,87	5,30
2014	1,00	5,82	5,06
2015	1,55	8,87	5,54
2016	1,28	7,35	5,30
Rerata	1,39	7,96	5,40

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan (BEI, 2017)

Pada dasarnya ALMA adalah suatu aktivitas yang terus menerus untuk mengkombinasikan sumber dana dan penggunaan dana (*asset* dan *liability*) secara efektif dan efisien untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimum dibandingkan dengan sebandingnya (*peer group*) atau dengan kata lain proses *management* secara keseluruhan *Balance sheet* dan *Income Statement*. Menurut (Herunarko, 2002), Tujuan *Asset Liability Management* yang dilakukan oleh setiap bank di dunia pada umumnya mencakup hal-hal sebagai berikut, yaitu Pertumbuhan bank yang wajar, Pendapatan/laba yang maksimal, Menjaga likuiditas yang memadai, Membentuk cadangan-cadangan untuk berjaga-jaga atas hal-hal tertentu yang mungkin timbul, Memelihara/menjaga dana masyarakat yang dipercayakan melalui kegiatan bank yang wajar/bijaksana, Memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit. ALMA merupakan Teknik manajemen jangka pendek untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang mengakibatkan turun atau naiknya pendapatan bank. Semakin baik kemampuan perbankan dalam memperoleh pendapatan maka merefleksikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Setiap perusahaan yang didirikan menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. (Sambora, 2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut (Lavie, 2007) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Dewi, 2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya Maesaroh & Rahayu (2016) memberikan bukti bahwa ALMA yang di proksikan dengan NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap EVA. Charumathi & Balakrishnan (2008) yang menggunakan NII sebagai proksi dari ALMA terbukti dapat meminimalisir terjadinya risiko (kenaikan) suku bunga bank yang tinggi. Flannery & James (1984) & Moussa (2018) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap modal (kinerja perbankan). Hasil penelitian Mahardia (2008) menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hanifah & Purwanto (2013) menemukan bahwa NIM, LA, FA berpengaruh signifikan terhadap EVA.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Belete, 2013) menyatakan bahwa ALMA memberikan kontribusi positif pada kinerja perbankan (profitabilitas), kecuali untuk aset tetap (*liability management*) yang terbukti belum mampu meningkatkan kinerja perbankan (profitabilitas) (Agustina, 2014; Rahmawati, Anwar, & Utomo, 2013). NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

(Tumanggor, 2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. (Nugraheni, 2016) yang menemukan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Selain daripada itu terdapat inkonsistensi temuan dalam menganalisis pengaruh ALMA terhadap nilai perusahaan seperti yang dikemukakan oleh (Moussa, 2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Agustina, 2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian empiris mengemukakan bahwa terdapat inkonsistensi temuan dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan seperti yang dikemukakan oleh (Cahyono & Yuyetta, 2011; Komariyah, 2015; Ardimas & Wardoyo, 2015; Jannati, 2016) memberikan bukti bahwa kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai Entitas dan (Sari & Ruhayat, 2016; Munawaroh, 2015; Indrayani, Yudiaatmaja, & Suwendra, 2016; Prawesti & Indrasari, 2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Entitas.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih variabel ALMA sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai intervening variabel kemudian nilai perusahaan sebagai variabel endogen. Obyek penelitian pada perusahaan perbankan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh ALMA terhadap kinerja keuangan dengan nilai entitas sebagai variabel intervening. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam *asset and liability management*, kinerja keuangan dan nilai Entitas.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan deskriptif (*descriptive research*) dan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi penelitian sebanyak 37 Bank yang terdaftar di BEI. Penentuan Sampel berdasarkan Teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yakni perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 s/d 2016. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dan mendapatkan laba setiap tahun. Laporan keuangan sudah diaudit dan diserahkan sampai Desember 2016. Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka ke 32 perusahaan perbankan.

ALMA merupakan variable eksogen, Pengukuran ALMA menggunakan NIM dan LDR. *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan risiko tingkat bunga dan kemampuan bank dalam mengelola aset liabilitinya, dapat dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

LDR (*Loan Deposite Ratio*) menunjukkan bahwa kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi apakah bank tersebut mampu *menyalurkan* dana masyarakat yang telah dihimpun disalurkan kembali ke masyarakat yang memerlukan berupa kredit. LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots 2$$

Kinerja keuangan bank merupakan variable endogen. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio ROA dan ROE. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dengan formulasi:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

*Return On Equity* yaitu rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. ROE diukur dengan membagi keuntungan bersih setelah pajak dengan total modal sendiri dengan formula:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

Nilai perusahaan merupakan *variable intervening*. Variabel ini diproksikan dengan : PBV, PER dan EPS. *Price to Book Value* (PBV) adalah indikator yang dipakai untuk menilai perusahaan merupakan perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya, dengan permulasi:

$$PBV = \text{Perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham} \dots 5$$

*Price Earning-Ratio* (PER) adalah menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan formula:

$$PER = \frac{\text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham Beredar}} \dots\dots\dots 6$$

*Earning-Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, dengan formula:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} \dots\dots\dots 7$$

Munculnya konsep pengaruh ALMA terhadap kinerja keuangan perusahaan dilatarbelakangi oleh beberapa teori. Terdapat dua teori yang mendasari penelitian di bidang ini, yaitu *Commercial Loan Theory* atau *Real Bills Doctrine* (Green, 1989) dan *Conversion of Fund Approach*. Pendekatan yang pertama sangat sederhana. Untuk menjaga tingkat likuiditas, disarankan agar kredit-kredit yang diberikan hanya berjangka pendek saja. Dana yang berasal dari masyarakat umumnya berjangka pendek, oleh karena itu bank umum juga harus menempatkannya pada jangka pendek. Sedangkan pendekatan yang kedua memperlakukan tiap-tiap sumber pembiayaan secara individual. Dana-dana jangka panjang akan dialokasikan ke pinjaman jangka panjang. Demikian juga dengan sumber-sumber jangka pendek akan disalurkan ke kredit-kredit jangka pendek.

Maesaroh & Rahayu (2016) memberikan bukti bahwa Manajemen aset liabiliti yang di proksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap EVA. Studi yang dilakukan (Bontis, 2001) memberikan bukti bahwa ALMA yang diukur dengan *Capital Adequacy ratio*, kualitas aset, Efisiensi management, *Earnings Performance*, dan likuiditas (CAMEL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Pengukuran yang berbeda dalam menganalisis ALMA. (Charumathi & Balakrishnan, 2008) yang menggunakan *Net Interest Income* (NII) sebagai proksi dari ALMA. Terbukti dapat meminimalisir terjadinya risiko (kenaikan) suku bunga bank yang tinggi. (Flannery & James, 1984; Moussa, 2018) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap modal (kinerja perbankan). Hasil penelitian (Mahardia, 2008) menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. (Hanifah & Purwanto, 2013) menemukan bahwa NIM, LA, FA berpengaruh signifikan terhadap EVA.

Menyatakan bahwa *asset management* memberikan kontribusi positif pada kinerja perbankan, kecuali untuk aset tetap (*liability management*) yang terbukti belum mampu

meningkatkan kinerja entitas (Agustina, 2014; Rahmawati, Anwar, & Utomo, 2013). NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. (Tumanggor, 2018) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. (Nugraheni, 2016) yang menemukan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 2. Daftar Nama Bank yang menjadi sampel penelitian**

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Agris, Tbk.
2.	PT. Bank Bukopin, Tbk.
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.
4.	PT. Bank Central Asia, Tbk.
5.	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.
6.	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.
7.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.
8.	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.
9.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.
10.	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk.
11.	PT. Bank Ina Perdana, Tbk.
12.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
13.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.
14.	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Bank Mutiara)
15.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
16.	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk.
17.	PT. Bank Maybank, Tbk (PT Bank Internasional Indonesia, Tbk).
18.	PT. Bank Mega, Tbk.
19.	PT. Bank MNC Internasional, Tbk.
20.	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.
21.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.
22.	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.
23.	PT. Bank Permata, Tbk.
24.	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk.
25.	PT. Bank Sinarmas, Tbk.
26.	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk.
27.	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk.
28.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.
29.	PT. Bank Yudha Bakti, Tbk.
30.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
31.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
32.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

Moussa, (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Agustina, (2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Cahyono & Yuyetta, (2011); Komariyah, (2015); Ardimas & Wardoyo, (2015); Jannati, (2016) memberikan bukti bahwa kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian Sari & Ruhayat, (2016); Indrayani, Yudiaatmaja, & Suwendra, (2016); Prawesti & Indrasari, (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan argument diatas maka dibuat hipotesis: pertama, ALMA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada beberapa bank yang terdaftar di BEI. Pada dasarnya ALMA adalah suatu aktivitas yang terus menerus untuk *mengkombinasikan*

sumber dana dan penggunaan dana (*asset* dan *liability*) secara efektif dan efisien untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimum dibandingkan dengan sebandingnya (*peer group*) atau dengan kata lain proses *management* secara keseluruhan *Balance sheet* dan *Income Statement*. Kedua, ALMA berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. , ALMA sebagai suatu proses manajemen bank akan menjadi sangat penting peranannya untuk mengendalikan jalannya operasional bank. (Windarti, 2009) mengemukakan bahwa ALMA adalah *One of the most important risk management function in banking is asset and liability management* (ALMA). Ketiga Kinerja keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Keempat *Assets and liability management* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menjadikan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

### III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap: Analisa outer model, Analisa inner model, dan Pengujian Hipotesa. Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator: Convergent validity, Discriminant validity, Un-dimensionality. Sedangkan analisa inner model/analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi : Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), Predictive Relevance, Goodness of Fit Index (GoF). (Hussein, 2015). Untuk pengujian Hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t-statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesa adalah ketika t-statistik > t-tabel.

Dalam metode analisa menggunakan regresi, terdapat asumsi-asumsi yang harus diperiksa oleh peneliti untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dibentuk BLUE (Best Linier Unbiased Estimate). Salah satu asumsi yang sering kali menjadi sandungan peneliti adalah asumsi normalitas (Hussein, 2015).

Tujuan dari penggunaan dari PLS adalah melakukan prediksi. Prediksi yang dimaksud disini adalah prediksi hubungan antar konstruk. Sedangkan SEM adalah untuk ditunjukkan sebagai konfirmasi model berdasarkan teori. Pada penelitian ini konstruk yang digunakan adalah semuanya merupakan dimensi dan modifikasi model sehingga model yang dibangun didalam penelitian ini tidak berdasarkan teori yang ada. Oleh Karena itu peneliti menggunakan alat analisis data dengan menggunakan PLS (Partial Least Square).

#### Evaluasi Model Pengukuran Struktural (*Inner Model*)

Uji R square (R<sup>2</sup>) atau Uji reliabilitas adalah menyatakan seberapa andal sebuah item/indikator didalam membentuk variabel. Nilai (R<sup>2</sup>) dinyatakan dalam beberapa kategori keandalan yakni sebesar 0.67 masuk dalam kategori (Baik), 0.33 masuk dalam kategori (moderat) dan 0.19 masuk dalam kategori (lemah). (Chin,1998). Adapun nilai R square dapat dilihat pada Tabel 4.

Uji f Square (f<sup>2</sup>) atau uji predictors adalah uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar masing-masing predictors. nilai f<sup>2</sup> sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah predictor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat structural. (Chin,1998). Adapun nilai f<sup>2</sup> dapat dilihat pada Tabel 5.

Nilai Weight factors atau Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Hal ini menunjukkan seberapa besar model dapat membangun variabel yang Fit. Tingkat signifikansi adalah dengan nilai probabilita < 0.05 yang didapatkan dengan prosedur bootstrapping (Chin, 1998). Adapun nilai signifikansi nilai weight pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 3. Interpretasi Model**

Matrix	Cronbach Alpha	Ket	Rho_A	Ket	Composite Reliability	Ket	AVE	Ket
ALMA (X1)	1 > 0.6	Sangat Baik	1 > 0.6	Sangat Baik	1	Sangat Baik	1 > 0.6	Sangat Baik
NIM	1 > 0.6	Sangat Baik	-	-	1	Sangat Baik	1 > 0.6	Sangat Baik
Kinerja Perusahaan (Y1)	0.827 > 0.6	Sangat Baik	0.904 > 0.6	Sangat Baik	0.918	Sangat Baik	0.849 > 0.6	Sangat Baik
ROA	0.949 > 0.6	Sangat Baik	-	-	0.949	Sangat Baik	0.949 > 0.6	Sangat Baik
ROE	0,893 > 0.6	Sangat Baik	-	-	0,893	Sangat Baik	0,893 > 0.6	Sangat Baik
Nilai Perusahaan (Y2)	0.603 > 0.6	Moderat	0.729 > 0.6	Baik	0.824 > 0.6	Sangat Baik	0.704 > 0.6	Baik
EPS	0.744 > 0.6	Baik	-	-	0.744 > 0.6	Baik	0.744 > 0.6	Baik
PBV	0,917 > 0.6	Sangat Baik	-	-	0,917 > 0.6	Sangat Baik	0,917 > 0.6	Sangat Baik

Sumber : Diolah peneliti, 2020.

**Tabel 4. R Square**

Variabel	R square	R square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.525	0.514
Nilai Perusahaan	0.384	0.363

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

**Tabel 5. F Square**

Hubungan Simultan	f square (f <sup>2</sup> )	P - Value	Pengaruh Predictors
Assets and Liability Management (X1) - Kinerja Perusahaan(Y1)	0.106	0.128	Nilai pengaruh medium
Assets and Liability Management (X1) - Nilai Perusahaan (Y2)	0.078	0.343	Nilai pengaruh sangat lemah
Kinerja Perusahaan(Y1) Nilai perusahaan (Y2)	0.031	0.320	Nilai Pengaruh sangat lemah

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

**Tabel 6. Weight Factors**

Variabel	Mean ( $\mu$ )	Standar Deviasi	T-statistic / T tabel	Signifikansi (P < 0.05)
NIM - Assets and Liability Management (X1)	1	0.000	-	-
ROA - Kinerja Perusahaan(Y1)	0.636	0.073	8.756	0.00 < 0.01
ROE - Kinerja Perusahaan(Y1)	0.442	0.048	9.245	0.00 < 0.01
PBV - Nilai Perusahaan (Y2)	0.745	0.067	10.978	0.00 < 0.01
EPS - Nilai perusahaan (Y2)	0.415	0.074	5.719	0.00 < 0.01

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

Variabel manifest harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai VIF diatas 10 mengindikasikan terdapat multikol. Adapun nilai VIF dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Multicollinearity / VIF**

Item	EPS	NIM	PBV	ROA	ROE
------	-----	-----	-----	-----	-----

VIF	1.229	1.000	1.229	1.990	1.481
-----	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Peneliti, 2020.

### Pengaruh Langsung (Direct Effects)

Pengaruh langsung atau direct effects dapat dilihat dari hasil bootstrapping model atau pada interpretasi nilai path coefficients. Adapun pengaruh langsung pada masing-masing variabel endogen terhadap variabel eksogen dapat dilihat pada Tabel 8.

### Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effects)

Pengaruh tidak langsung atau indirect effects dapat dilihat dari hasil bootstrapping model atau pada interpretasi nilai Indirect Effects. Adapun pengaruh tidak langsung pada masing-masing variabel endogen terhadap variabel eksogen dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 8. Direct Effects**

Variabel	Standar Deviasi	T-statistic / T tabel	$\beta$	Signifikansi (P < 0.05)	Keterangan
<i>Assets and Liability Management (X1) - Kinerja Perusahaan(Y1)</i>	0.117	3.027	-0.353	0.00 < 0.01	Berpengaruh Tidak Langsung
<i>Assets and Liability Management (X1) - Nilai perusahaan (Y2)</i>	0.176	2.059	-0.363	0.04 < 0.05	Berpengaruh Tidak Langsung
<i>Kinerja Perusahaan(Y1) - Nilai Perusahaan (Y2)</i>	0.098	2.067	-0.202	0.039 < 0.05	Berpengaruh Tidak Langsung

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

**Tabel 9. Indirect Effects**

Variabel	T-statistic / T tabel	$\beta$	Signifikansi (P < 0.05)	Keterangan
<i>Assets and Liability Management (X1) - Kinerja Perusahaan(Y1) - Nilai Perusahaan (Y2)</i>	1.607	-0.194	0.109	Tidak Berpengaruh

Sumber: Peneliti, 2020.

### Pengaruh Keseluruhan (Total Effects)

Total effect adalah jumlah keseluruhan antara direct effects dan indirect effects. Adapun nilai total effects pada hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Total Effects**

Variabel	Standar Deviasi	T-statistic / T tabel	$\beta$	Signifikansi (P < 0.05)	Keterangan
<i>Assets and Liability Management (X1) - Kinerja Perusahaan(Y1)</i>	0.117	3.027	-0.353	0.00 < 0.01	Berpengaruh tidak langsung
<i>Assets and Liability Management (X1) - Nilai perusahaan (Y2)</i>	0.153	1.902	-0.292	0.05 = 0.05	Berpengaruh tidak langsung
<i>Kinerja Perusahaan(Y1) - Nilai Perusahaan (Y2)</i>	0.098	2.067	-0.202	0.039 < 0.05	Berpengaruh tidak langsung

Sumber: Peneliti, 2020.

Hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa nilai ALMA juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai suatu entitas. Nilai signifikansi menunjukkan berada tepat di 0.05. Nilai perusahaan merupakan keadaan perusahaan perbankan yang dicapai sebagai refleksi dari kepercayaan yang diperoleh perusahaan perbankan tersebut dari masyarakat, setelah melalui proses kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan ataupun sebaliknya terlihat dari seberapa baik suatu perusahaan atau perbankan mampu memanej asset yang bank tersebut miliki. Strategi perusahaan terkhusus pada perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia dapat ditempuh melalui beragam cara seperti salah satunya menjaga nilai asset; dengan cara menjaga nilai asetnya dapat mencegah menurunnya nilai jual aset tersebut.

Dalam kaitannya antara *Net Interest Margin* terhadap nilai suatu perusahaan menyatakan bahwa NIM merupakan refleksi dari aktivitas efisiensi daripada beban operasional perbankan dan juga sebagai tolok ukur persaingan dalam industri perbankan sekaligus juga sebagai ukuran dalam melihat ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan perbankan. Dari hasil pengujian variabel assets management memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai probabilitas  $0.04 < 05$  dengan item NIM sebagai dimensi pengukurannya. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa tingkat NIM yang tinggi bagi perusahaan perbankan mampu meningkatkan nilai perusahaan atau nilai entitas yakni meliputi PBV dan EPS saham perusahaan perbankan dapat mengalami peningkatan atau penurunan sejalan dengan seberapa tinggi rasio *Net Interest Margin* yang mampu dikelola oleh bank tersebut. Hasil penelitian ini tentunya juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap nilai entitas seperti yang dikemukakan oleh (Agustina, 2014), (Raharjo, Dwi Priyanto Agung; Setiaji, 2014)

Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan harus menentukan tujuan yang hendak dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimumkan nilai entitas sehingga mampu meningkatkan laba dan profitabilitas perusahaan. Nilai perusahaan sendiri secara khusus pada perbankan yang listing di BEI tercermin melalui PBV, EPS dan PER. Persaingan pada dunia perbankan membuat masing-masing entitas perbankan semakin meningkatkan kinerja untuk dapat mencapai tujuannya. Nilai entitas sangat penting karena mencerminkan kinerjanya yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai entitas pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, harga pasar saham entitas adalah salah satunya, karena harga pasar saham mampu mencerminkan penilaian investor secara menyeluruh atas setiap ekuitas yang dimiliki.

Nilai pasar saham perusahaan menjadi pegangan kebanyakan *stakeholder* sebagai pertimbangan investasinya. Selain itu, performa perusahaan juga sering dijadikan acuan investor untuk berinvestasi. Namun, dari semua hal ini masih belum mampu menggambarkan faktor pendorong performa perusahaan sehingga terciptanya nilai perusahaan. Aktivitas dan berkreasi dalam menaikkan tingkat efisiensi dan efektivitas entitas sering sekali diabaikan dalam proses penciptaan nilai. *Intellectual Capital* tidak memiliki wujud yang jelas dalam laporan keuangan, namun kaitan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan akan mendorong apresiasi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada pergerakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan sebuah wujud kesuksesan perusahaan dalam melakukan efektivitas dan efisiensi operasi guna memberikan performa terbaiknya dalam memenangkan persaingan bisnis. Nilai ini adalah penghargaan yang diberikan masyarakat atas kinerja entitas dan prestasinya dalam melayani masyarakat maupun para *stakeholder*. Bagi investor dan calon investor nilai entitas ini menjadi perhatian utama karena dapat menunjukkan kemampuan entitas dalam meningkatkan kesejahteraan investor. Nilai entitas tercermin dari nilai pasar ekuitas dan utang entitas tersebut. Kenaikan nilai perusahaan juga didorong oleh peluang investasi dimasa mendatang, dimana akan membutuhkan tambahan dana, sehingga keputusan entitas untuk menambah modal berupa saham baru dan atau utang akan meningkatkan nilai entitas. Maka, untuk mendapatkan keuntungan kompetitif dibutuhkan modal intelektual.

ALMA pada perusahaan perbankan kualitas lebih banyak menjadi tumpuan sehingga hal tersebut akan menentukan kemampuan dalam meningkatkan daya tarik bank bagi nasabah dalam menginvestasikan dananya melalui bank tersebut, sehingga kualitas pengelolaan liabilitasnya dapat ditingkatkan. Isu-isu keamanan dan kesehatan merupakan bagian penting dalam konsep pengelolaan ALMA, sehingga peranan *professional investment manager* akan sangat menentukan kualitas aset bagi perusahaan perbankan yang dikelolanya.

Pada penelitian ini pendekatan ALMA dibagi dalam dua komponen penting yakni LDR dan NIM. Akan tetapi dari hasil pengujian model fit nilai LDR dinyatakan tidak fit, sehingga dikeluarkan dari pengujian. Oleh sebab itu pengukuran tentang Asset Liability Management hanya menggunakan item NIM sebagai satu-satunya dimensi pengukuran di penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa ALMA berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perbankan yang listing di BEI dengan nilai probabilitas  $0.00 < 0.01$ .

Dalam dunia perbankan, antara jumlah bunga pendapatan yang diperoleh suatu bank dengan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman dibedakan dengan menjadikan NIM sebagai ukuran. NIM ditujukan untuk mengevaluasi entitas bank dalam mengelola resiko-resiko yang kemungkinan berpengaruh pada suku bunga. Selain daripada itu NIM juga identik dengan kemampuan entitas bank dalam menjalankan manajemen pengelolaan aktiva produktif sehingga mampu menghasilkan bunga bersih. Semakin tinggi ratio ini maka akan sangat membantu bank dalam upaya peningkatan pendapatan bunga atas pengelolaan aktiva produktif.

NIM juga berperan sebagai strategi dalam terwujudnya entitas bank yang sehat dan bebas dari masalah yang mungkin terjadi. Ketika bank sudah mampu mengelola aktiva produktifnya hingga bisa menghasilkan bunga bersih maka hal ini berarti kemampuan manajemen asset pada bank telah berjalan baik melalui penerapan NIM. Mengevaluasi segala bentuk kebijakan dalam hal pengelolaan asset merupakan kunci sukses untuk membangun strategi perusahaan.

Kriteria penting dalam mengevaluasi stabilitas dan efisiensi daripada operasi perbankan khususnya perbankan yang beroperasi di Indonesia dapat dilalui melalui dua cara yakni berhati-hati dalam penyaluran kredit mengingat regulasi-regulasi pemerintah yang sewaktu-waktu dapat berubah dan mencoba meningkatkan profit dengan menerapkan beberapa strategi yaitu juga berhati-hati dalam penyaluran kredit, kehati-hatian dalam hal limit jumlah penyaluran yang hendak diberikan, memperhatikan serta maintenance penyaluran kredit agar tetap dibawah rata-rata NPL yang berisiko. Selain daripada itu peningkatan asset bagi perbankan di Indonesia dapat pula dilakukan dengan cara mengubah mainset tradisional mengenai pengelolaan asset kearah modern mainset seperti ekspansi asset pada sector-sektor usaha yang potensial.

Tentunya nilai perusahaan merupakan *image corporate* yang tidak hanya dibentuk melalui Kinerja Perusahaan semata atau seberapa baik kualitas dan kuantitas daripada pengelolaan aset dan kewajiban suatu perusahaan. Meskipun Pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen atau secara khusus tergambar melalui Kinerja Perusahaan bagi perusahaan perbankan. Akan tetapi Laba tidak timbul dengan sendirinya, tetapi diiringi dengan tanggung jawab entitas baik terhadap karyawan (*Human Capital*), pelanggan maupun pemilik (*Customer Capital*) dan kekuatan dana yang dimiliki oleh entitas perbankan itu sendiri (*Structure Capital*) dan apabila tidak maka *going concern* entitas akan terancam. Oleh karena itu pembenaran dinyatakan dengan hasil penelitian ini bahwa *intellectual capital* -lah yang memiliki pengaruh yang paling dominan dan turut mempertegas hasil penelitian ini dan menyatakan asumsi mengapa variabel *asset liability management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

#### IV. Kesimpulan

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa NIM yang tinggi bagi entitas perbankan mampu meningkatkan nilai Entitas yang meliputi PBV dan EPS saham entitas perbankan dapat

mengalami peningkatan atau penurunan sejalan dengan seberapa tinggi rasio Net Interest Margin yang mampu dikelola oleh bank tersebut

Memperhatikan kesimpulan sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disarankan Industri perbankan yang terdaftar di BEI, diharapkan dapat memperhatikan aspek ALMA, industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat penting untuk memperhatikan penerapan ALMA, walau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan, akan tetapi ALMA secara langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Agata Adamska & Tomasz J. Dabrowski & Anna Grygiel-Tomaszewska, 2016. *"The Resource-Based View or Stakeholder Theory: Which Better Explains the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance?"*, Eurasian Journal of Business and Management, Eurasian Publications, vol. 4(2), pages 1-16.
- Agustin, T., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Earnings Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4.
- Batubara, S. M. (2017). Identifikasi Manajemen Aset Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(1), 807–814.
- Belete, T. (2013). Asset Liability Management And Commercial Banks Profitability In Ethiopia. *Research Journal Of Finance & Accounting*, 4(10), 77–91.
- Cahyaningtyas, A. R., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Hamadi, H., & Awdeh, A. (2012). The Determinants Of Bank Net Interest Margin: Evidence From The Lebanese Banking Sector. *Journal Of Money, Investment And Banking*, 23, 85–98.
- Mursidah, M., & Ummah, A. (2016). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Economic Management & Business*, 15.
- Raharjo, Dwi Priyanto Agung; Setiaji, B. S. (2014). Pengaruh Rasio Car, Npl, Ldr, Bopo, Dan Nim Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 15, No. 2(Daya Saing), 7–12.
- Rahmawati, Y., Anwar, N., & Utomo, C. (2013). A Concept Of Successful Collaborative Design Towards Sustainability Of Project Development. *International Journal Of Social, Human Science And Engineering*, 7(4), 219–225.
- Sambora, M. N. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009–2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).

Sumantri, F., & Susanti, S. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Bum Periode 2010–2015. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).